

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak signifikan terhadap pasar keuangan global, termasuk di Indonesia. Fluktuasi pasar yang tinggi membuat investor mempertimbangkan strategi diversifikasi portofolio dengan memilih instrumen investasi yang dianggap lebih aman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat *return* dan risiko dari saham syariah dan emas tahun 2020–2024 menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), yang relevan dalam penelitian ini karena dapat menganalisis keterkaitan antara potensi risiko dan hasil yang diharapkan dari suatu investasi. Sehingga dapat membantu investor untuk menentukan portofolio investasi yang efisien.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan inferensial menggunakan data sekunder. *Return* dihitung berdasarkan perubahan harga saham, sedangkan risiko diukur dengan standar deviasi *return* dengan satuan instrumen investasi JII (*Jakarta Islamic Index*) untuk saham syariah serta IHSG (Indeks Saham Gabungan) untuk emas. Penelitian ini juga menganalisis instrumen investasi saham syariah dan emas dan variabel JII (*Jakarta Islamic Index*) atau IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) serta tingkat bunga BI-7 Day Reverse Repo Rate yang dapat mempengaruhi pasar investasi.

Hasil penelitian menunjukkan *return* saham syariah tidak dipengaruhi risiko, JII dan tingkat bunga. Sedangkan *return* emas cenderung berkorelasi positif dengan risiko, tetapi tidak dipengaruhi oleh IHSG dan tingkat bunga. Oleh karena itu investor emas sebaiknya memperhatikan laju *return* emas untuk mendapatkan tingkat risiko investasi emas yang rendah, disisi lain baik investasi saham syariah dapat dan emas dapat menjadi alat *safe haven* atau pelindung nilai aset karena tidak terpengaruh oleh laju JII/IHSG serta tingkat bunga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literasi pengaruh *return* dan risiko pasar.

Kata Kunci: Investasi Saham Syariah, Investasi Emas, *Return*, Risiko, Tingkat Bunga